

Pengembangan Worksheet melalui Pendekatan Saintifik dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri 26 Dompu

Mulya Yusnarti¹, Nur Wahyuni², Leni Marlina³, Enung Nurhasanah⁴, Jama'ah⁵

^{1,2,3,4,5}STKIP Yapis Dompu, Kabupaten Dompu, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

E-mail: mulyayusnarti@gmail.com

Article History: Received: 2022-10-22 || Revised: 2022-11-26 || Published: 2022-12-31

Sejarah Artikel : Diterima: 2022-10-22 || Direvisi: 2022-11-26 || Dipublikasi: 2022-12-31

Abstract

Scientific model student worksheets are worksheets that can help students learn and are designed attractively both in terms of form and content that have an impact on the development of students' thinking skills in solving problems, acting and acting so as to improve student learning outcomes. This study aims to produce a scientific model student worksheet that is feasible to improve the learning outcomes of elementary school students. This type of research is a developmental research which refers to the 4-D (four-D) model. Data collection techniques in this study were observation and interviews and tests. The data analysis technique used in this study is a descriptive analysis technique using descriptive statistics, including analysis of the validation of learning tools, analysis of the practicality of learning tools, analysis of the effectiveness of learning tools. The results of the recapitulation of the validity of the two experts are 92% with the "very valid" category. In the analysis of the practicality of learning devices to respondents through observing student activities, 96% reliability was obtained in the "very practical" category. Analysis of the effectiveness of the learning tools was carried out on 29 students. Analysis of student learning outcomes obtained a percentage of 76% so that it met the classical completeness set by the school, namely 70% of students got a score greater than or equal to the KKM (60). Based on the results of this study, the scientific model student worksheet is suitable to be used to improve the learning outcomes of elementary school students for the 2021/2022 academic year.

Keywords: *Student Worksheets; Scientific Approach; Learning Outcomes.*

Abstrak

Worksheet pendekatan saintifik merupakan lembar kerja yang dapat membantu siswa belajar dan dirancang secara menarik baik dari segi bentuk maupun isi yang berdampak pada pengembangan kemampuan berpikir siswa dalam memecahkan masalah, berbuat dan bersikap sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan Worksheet pendekatan saintifik yang layak untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. Jenis penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (*developmental research*) yang mengacu pada model 4-D (*four-D*). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara dan tes. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif dengan menggunakan statistik deskriptif meliputi analisis validasi perangkat pembelajaran, analisis kepraktisan perangkat pembelajaran, analisis keefektifan perangkat pembelajaran. Hasil rekapitulasi kevalidan dari dua ahli adalah 92% dengan kategori "sangat valid". Pada analisis kepraktisan perangkat pembelajaran terhadap responden melalui pengamatan aktivitas siswa diperoleh reliabilitas 96% dengan kategori "sangat praktis". Analisis keefektifan perangkat pembelajaran dilakukan terhadap 29 siswa. Analisis hasil belajar siswa memperoleh presentase 76% sehingga memenuhi ketuntasan klasikal yan ditetapkan sekolah yaitu 70% siswa mendapatkan skor lebih besar atau sama dengan KKM(60). Berdasarkan hasil penelitian ini Worksheet pendekatan saintifik layak digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar tahun pembelajaran 2021/2022.

Kata kunci: *Worksheet; Pendekatan Saintifik; Hasil Belajar.*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki

kakuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadia dan kecerdasan ahlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat bangsa dan negara. (UU No. 20 tahun 2013). Menurut Lengeveld (dalam Ahmad Surianyah, 2011:1) mengemukakan pendidikan adalah usaha mempengaruhi, melindungi serta memberikan bantuan yang tertuju kepada kedewasaan anak didiknya atau dengan kata lain membantu anak didik agar cukup mampu dalam melaksanakan tugas hidupnya sendiri tanpa bantuan orang lain. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan usaha untuk mengembangkan potensi diri peserta didik sehingga dapat membantu peserta didik menjadi lebih mandiri, memiliki kecerdasan, sikap yang baik, dan keterampilan yang dapat diandalkan. Mbasi, (2016:73) menyatakan Worksheet (LKS) adalah panduan siswa yang digunakan untuk melakukan kegiatan penyelidikan atau pemecahan masalah. Worksheet (LKS) disusun berdasarkan atas buku pembelajaran yang mengacu pada kurikulum. Worksheet (LKS) yang baik adalah lembar kerja yang dapat membantu siswa belajar, dirancang secara menarik, baik dari segi bentuk maupun isi dan berdampak pada pengembangan kemampuan berpikir, berbuat dan bersikap. Selain itu Worksheet (LKS) harus dapat membantu siswa memecahkan masalah yang sederhana maupun rumit, tidak menimbulkan persepsi yang salah, serta dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Sekolah Dasar No.26 Dompu memiliki komitmen untuk menciptakan pembelajaran yang aktif dan dapan kreatif. Namun dalam prosesnya tentu mengalami kendala-kendala. Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 08 Maret 2022 salah satu kendala yang dihadapi oleh guru kelas III adalah pemanfaatan sumber daya yang ada. Seperti bahan ajar yang digunakan masih terbatas pada penggunaan buku siswa, belum disertai dengan bahan ajar pendamping seperti Worksheet dan penggunaan alat peraga. Hal ini didukung oleh hasil wawancara yang dilakukan pada hari selasa pukul 09.30 wita dengan salah satu guru kelas III berinisial 'M', beliau menyebutkan bahwa Worksheet yang digunakan selama ini adalah produk yang diperjual belikan sehingga banyak kekurangan dampak dari penggunaan Worksheet produk yang diperjual belikan. Selain itu, terkadang materi yang disajikan tidak sesuai dengan silabus dan RPP, dan penggunaan kata yang sulit dipahami maknanya oleh siswa sekolah dasar. Lebih lanjut beliau menyatakan kurang kreatif dalam membuat Worksheet dengan alasan belum memahami komponen-komponen yang harus ada di dalam Worksheet apalagi sekarang menggunakan pendekatan saintifik (Wahyuni et al., 2022). Hal ini menyebabkan guru menjadi tidak inovatif, kreatif dan tidak menghiraukan kompetensi yang akan diperoleh siswa sehingga hasil belajar yang dicapai siswa sangatlah rendah. Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan di atas peneliti berpendapat, Menurut peneliti kebutuhan guru di kelas III yaitu menampilkan Worksheet yaing menarik untuk mempermudah belajar siswa, maka dari itu peneliti tertarik untuk mengembangkan Worksheet sebagai alat bantu siswa untuk mempermudah saat mengikuti pembelajaran khususnya pada materi pertumbuhan dan poerkembangan makhluk hidup. Maka peneliti tertarik melakukan sebuah penelitian dengan judul "Pengembangan Worksheet Pendekatan saintifik dalam Hasil Belajar Siswa Kelas III SDN 26 Dompu".

Agar penelitian ini menjadi terfokus, maka penelitian ini perlu dibatasi pada beberapa hal sebagai berikut: 1) Jenis pengembangan Worksheet model 4-D untuk meningkatkan hasil belajar siswa SD. 2) Worksheet menggunakan pendekatan saintifik untuk meningkatkan hasil belajar siswa SD. 3) Worksheet yang dikembangkan Tema 1 "Pertumbuhan Dan Perkembangan Makhluk Hidup", Subtema 1 "Ciri-Ciri Makhluk Hidup" pembelajaran 1 kelas III SDN 26 Dompu, Semester ganjil tahun pembelajaran 2022/2023. 4) Hasil belajar dibatasi pada hasil belajar kongnitif. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, Maka permasalahan penelitian ini yaitu: untuk mengukur kevalidan, kepraktisan dan keefektifan Worksheet dalam meningkatkan hasil belajar siswa SDN 26 Dompu. Pendekatan saintifik pada dasarnya adalah model pembelajaran yang dilandasi pendekatan ilmiah dalam pembelajaran yang diorientasikan untuk membina kemampuan siswa dalam memecahkan masalah melalui serangkaian aktivitas inkuiri yang menuntut kemampuan berpikir kritis, berpikir kreatif dan berkomunikasi dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa. Sani (2014:50) menegaskan bahwa pendekatan saintifik berkaitan erat dengan metode saintifik. Metode saintifik (ilmiah) pada umumnya melibatkan kegiatan pengamatan atau observasi yang dibutuhkan untuk perumusan hipotesis atau mengumpulkan data. Metode ilmiah pada umumnya dilandasi dengan pemaparan data yang diperoleh melalui pengamatan atau percobaan. Lebih lanjut tujuan

pembelajaran dengan menggunakan model saintifi menurut Hosnan (dalam Aditiya, 2018:13) sebagai berikut: a) Untuk meningkatkan kemampuan intelek. b) Untuk melatih kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis. c) Terciptanya kondisi pembelajaran dimana siswa merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan. d) Diperoleh hasil belajar yang tinggi. e) Untuk melatih siswa dalam mengomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis artikel ilmiah. f) Untuk mengembangkan karakter siswa (Mulya Yusnarti & Suryaningsih, 2021).

Adapun langkah-langkah pendekatan saintifik menurut Sani (2014:54) antara lain sebagai berikut: a) Mengamati. b) Menanya. c) Mencoba. d) Menalar. e) Mengomunikasikan. Lebih lanjut Hosnan (dalam Aditiya, 2018:14) mengemukakan pendapatnya mengenai prinsip-prinsip pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik, antara lain: a) Pembelajaran berpusat pada siswa. b) Pembelajaran membentuk *students self concept*. c) Pembelajaran terhindar dari verbalisme. d) Pembelajaran memberikan kesempatan pada siswa untuk mengasimilasi dan mengakomodasi konsep, hukum dan prinsip. e) Pembelajaran mendorong terjadinya peningkatan kemampuan berpikir siswa. f) Pembelajaran meningkatkan motivasi belajar siswa dan motivasi mengajar guru. g) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih kemampuan dalam komunikasi. h) Adanya proses validasi terhadap konsep, hukum dan prinsip yang dikonstruksi siswa dalam struktur kognitifnya (Mulya Yusnarti, 2020). *Worksheet* (LKS) adalah lembaran-lembaran yang berisi tugas yang harus dikerjakan peserta didik. Lembaran kegiatan biasanya berupa petunjuk atau langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas. Trianto (2007:73) mengemukakan bahwa LKS adalah sekumpulan kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa untuk memaksimalkan pemahaman sesuai indikator pencapaian hasil belajar yang harus ditempuh. Selain itu peserta didik juga dapat menemukan arahan yang terstruktur untuk memahami materi yang diberikan. Majid (dalam Kusumawati, 2017:17) mengatakan bahwa *Worksheet* merupakan lembaran yang berisi pedoman bagi siswa untuk melakukan kegiatan terprogram. Sufairoh dalam (Ghozali, 2017:4) menjelaskan bahwa lembar kegiatan siswa merupakan alat belajar siswa yang memuat berbagai kegiatan yang akan dilakukan oleh siswa secara aktif. Kegiatan yang diberikan dapat berupa pengamatan, eksperimen, dan pengajuan pertanyaan.

Adapun fungsi LKS menurut Widjajanti dalam (Nerating 2019:11) diantaranya, yaitu: a) sebagai alternatif guru dalam mengarahkan atau memperkenalkan suatu kegiatan sebagai kegiatan belajar mengajar, b) sebagai alat untuk mempercepat proses belajar mengajar, c) untuk mengetahui seberapa jauh materi yang telah dikuasai siswa sehingga menghemat penyajian suatu materi. Selain itu, Menurut Prastowo (dalam Putri, 2016:13), tujuan penyusunan *Worksheet* yaitu a) menyajikan bahan ajar yang memudahkan peserta didik untuk berinteraksi dengan materi yang diberikan; b) menyajikan tugas-tugas dan langkah-langkah kerja untuk meningkatkan penguasaan materi oleh peserta didik; c) melatih kemandirian peserta didik dalam belajar; d) memudahkan pendidik dalam mendampingi proses pembelajaran. Trianto (dalam Awe 2016:12) menyatakan bahwa dalam mengembangkan lembar kegiatan, siswa harus memenuhi beberapa persyaratan yaitu: persyaratan pedagogik, persyaratan konstruksi, dan teknis. Maksud dari persyaratan pedagogik adalah lembar kegiatan siswa yang dibuat harus berdasarkan asas-asas pembelajaran yang efektif, seperti memberi proses menemukan konsep dan petunjuk mencari tahu. Maksud dari persyaratan konstruksi adalah dalam mengembangkan lembar kegiatan siswa, harus menggunakan bahasa yang mudah dipahami yang sesuai dengan usianya, menggunakan struktur kalimat yang sederhana dan pendek serta jelas. Selain itu, harus memiliki tujuan belajar jelas, memiliki identitas untuk memudahkan mengadministrasinya. Maksud dari persyaratan teknis adalah dalam mengembangkan lembar kegiatan siswa harus mencakup tulisan, gambar, dan tampilan. Lebih lanjut adapun karakteristik LKS yang baik, menurut Ibrahim (dalam Kusumawati, 2017:18) yaitu dalam LKS memuat soal-soal yang harus dikerjakan siswa, kegiatan-kegiatan percobaan yang harus dilakukan siswa, menyajikan rangkuman materi yang mencakup hal-hal yang dikerjakan atau dilakukan oleh siswa, dan didalam LKS terdapat komponen-komponen seperti kata pengantar, pendahuluan, daftar isi dan lain-lain serta LKS merupakan bahan ajar cetak.

Dilihat dari segi formatnya, menurut Prastowo (dalam Tanti, 2018:37) *Worksheet* memuat paling tidak delapan unsur yaitu: judul, kompetensi dasar yang akan dicapai, waktu penyelesaian, peralatan atau bahan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas, informasi singkat, langkah kerja,

tugas yang dilakukan dan laporan yang harus dikerjakan. Prastowo (dalam Tanti, 2018:33) mengemukakan ada lima jenis lembar kerja siswa sebagai berikut: a) Worksheet yang penemuan (membuat siswa menemukan suatu konsep). b) Worksheet yang penuntun (berfungsi sebagai penuntun belajar). c) Worksheet yang menguatkan (berfungsi sebagai penguatan). d) Worksheet yang praktikum (berfungsi sebagai petunjuk praktikum). Menurut Prastowo (dalam Tanti, 2018:38) langkah langkah dalam penyusunan LKS yaitu: a) Melakukan Analisis Kurikulum. b) Menyusun Peta Kebutuhan Worksheet (LKS). c) Menentukan Judul Worksheet (LKS). d) Penulisan Worksheet (LKS). Lebih lanjut Lismawati dalam (Awe 2016:17) menjelaskan lembar kerja siswa memiliki keunggulan dan kelemahan. Berikut adalah penjabaran dari masing-masing kajian tersebut. Kelebihan LKS menurut Lismawati dalam (Awe 2016), adalah (1) Dapat dipelajari dimana saja dan kapan saja tanpa menggunakan alat khusus, (2) Mengembangkan kemampuan siswa untuk belajar tentang fakta dan mampu menggali prinsip-prinsip umum dan abstrak dengan menggunakan argumentasi yang realistis, (3) Dapat memaparkan kata-kata, angka-angka, notasi musik, gambar dua dimensi serta diagram dengan prosen yang sangat cepat, dan (4) Lebih hemat secara ekonomis dibandingkan media pembelajaran lainnya. Dibalik kelebihannya Worksheet juga memiliki kelemahan, menurut Lismawati dalam (Awe 2016) kelemahan LKS adalah (1) Sulit dalam memberikan bimbingan kepada pembacanya yang mengalami kesulitan memahami bagian tertentu, (2) Sulit memberikan umpan balik untuk pertanyaan yang diajukan, (3) Memiliki banyak kemungkinan pertanyaan yang membutuhkan jawaban yang kompleks dan mendalam, dan (4) Memerlukan pengetahuan prasyarat atau pengetahuan untuk mempelajari bahan ajar baru agar siswa dapat memahami materi yang dijelaskan. Siswa yang tidak memenuhi asumsi prasyarat maka akan kesulitan untuk memahami.

Hasil Belajar Secara umum Benyamin Bloom (2012: 23) membagi klarifikasi hasil belajar menjadi tiga ranah yaitu 1) ranah *kognitif*, ranah *kognitif* berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek, yakni C1 pengetahuan, C2 pemahaman, C3 aplikasi, C4 analisis, C5 sintesis, dan C6 evaluasi; 2) ranah *afektif*, Ranah *afektif* berkenaan dengan sikap; 3) ranah *psikomotorik* berkenaan dengan keterampilan dan kemampuan bertindak. Dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar merupakan suatu proses untuk melihat sejauh mana siswa dapat menguasai pembelajaran setelah mengikuti kegiatan proses belajar mengajar, atau keberhasilan yang dicapai seorang siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan bentuk angka, huruf, atau simbol tertentu yang disepakati oleh pihak penyelenggara pendidikan (M Yusnarti & Wahyuni, 2020). Penelitian ini dilatar belakangi kenyataan berdasarkan hasil observasi dilapangan, ditemukan kurangnya pemahaman guru dalam menyusun LKS dengan pendekatan saintifik yang menarik sehingga siswa kurang mampu memahami materi pembelajaran yang dijelaskan, akibatnya ketercapaian kompetensi dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa masih kurang, mengacu pada tahap operasional konkret, pengalaman belajar, dan sebagai solusi mengatasi keterbatasan media pembelajaran, dalam penelitian ini peneliti menawarkan adanya pengembangan LKS baru dengan pendekatan saintifik yang sesuai dengan tahap operasional konkret yang dapat mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran dan mengerjakan soal.

LKS yang ditawarkan merupakan LKS dengan menggunakan pendekatan saintifik.. Worksheet (LKS) adalah lembaran-lembaran yang berisi tugas yang harus dikerjakan peserta didik. Lembaran kegiatan biasanya berupa petunjuk atau langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas. Sedangkan menurut pandangan lain, LKS yaitu materi ajar yang sudah dikemas sedemikian rupa sehingga peserta didik diharapkan dapat mempelajari materi ajar tersebut secara mandiri dengan menggunakan langkah 5 M yaitu: mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan berdasarkan materi pembelajaran yang akan dipelajari, sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa meningkat. Hipotesis awal dalam penelitian ini adalah "LKS Pendekatan saintifik layak digunakan dalam Tema 1 Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup; Sub tema 1 Ciri ciri makhluk hidup; Pembelajaran 1 di SDN 26 Dompu Tahun ajaran 2021/2022".

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pengembangan pendidikan (*research and development*) yang bertujuan untuk mengembangkan Worksheet Pendekatan saintifik dengan materi pertumbuhan dan

perkembangan makhluk hidup serta ciri ciri makhluk hidup untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDN 26 Dompu. Desain penelitian ini menggunakan model pengembangan 4D (*four-D*). Menurut Thiagarajan et al (dalam Trianto,2012) model pengembangan 4D terdiri dari 4 tahapan, yaitu; *define*, *design*, *develop*, dan *disseminate* atau dapat diadaptasi menjadi 4P, yaitu; pendefinisian, perancangan, pengembangan, dan penyebaran (Afrianti & Nur Wahyuni, 2021). Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SDN 26 Dompu yang berjumlah 29 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa laki- laki dan perempuan yang berjumlah 29 siswa di kelas III SDN 26 Dompu. Subyek pada penelitian ini adalah 2 dosen ahli, 1 praktisi (guru) kelas III, dan siswa kelas III SDN 26 Dompu. Sedangkan obyek dalam penelitian ini adalah kelayakan LKS Pendekatan saintifik dengan materi ciri ciri makhluk hidup dalam meningkatkan hasil belajar siswa (validitas) dan efektivitas.

Jenis penelitian pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini, diadaptasi dari Thiagarajan dengan (model 4D) yang terdiri atas empat tahap meliputi (1) tahap *define*; (2) tahap *design*; (3) tahap *develop*; dan (4) tahap *disseminate*. Menurut Sugiyono (2016: 137) metode pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Observasi Wawancara, Tes dan Dokumentasi. Instrumen pengumpulan data merupakan alat yang telah disusun guna memperoleh data atau informasi yang diperlukan peneliti. Instrumen yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian pengembangan ini adalah lembar angket, dimana angket yang digunakan dalam penelitian ini yakni angket yang ditunjukkan untuk validator ahli media pembelajaran dan ahli materi pembelajaran (Sumiyati & Yusnarti, 2021). Angket tersebut digunakan untuk memberi penilaian terhadap media pembelajaran berupa LKS yang menggunakan pendekatan saintifik. Tujuannya untuk mengetahui apakah media LKS yang dikembangkan memiliki kualitas dan efektifitas lebih dari LKS yang telah beredar. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif. Teknik analisis deskriptif dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif. Lembar instrumen validasi Lembar Kerja Siswa digunakan untuk mendapatkan penilaian dan tanggapan validator tentang LKS. Lembar validasi diisi oleh dosen sebagai ahli media.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berfokus pada Pengembangan Worksheet pada tema 1 Perkembangan dan Pertumbuhan Makhluk Hidup; sub tema 1 Ciri-Ciri Makhluk Hidup; pembelajaran 1 di kelas III SDN 26 Dompu, menggunakan metode penelitian pengembangan. Tahap pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah pendefinisian. Langkah pertama dari pendefinisian yaitu peneliti menganalisis kebutuhan siswa untuk mengumpulkan informasi yang ada pada sekolah agar mendapatkan produk yang akan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan siswa, Selanjutnya peneliti menganalisis siswa untuk mengetahui ciri, kemampuan dan pengetahuan siswa baik secara individu maupun secara berkelompok, kemudian peneliti menganalisis tugas untuk merinci isi tema dalam bentuk garis besar, setah itu peneliti menganalisis konsep untuk mengidentifikasi konsep yang akan diajarkan dan yang terakhir peneliti melakukan perumusan tujuan pembelajaran sebagai dasar untuk menyusun Worksheet. Tahap kedua, yang dilakukan oleh peneliti adalah tahap perancangan yaitu peneliti menyusun instrumen penelitian dan desain awal Worksheet. Selanjutnya tahap ketiga yang dilakukan oleh peneliti adalah pengembangan yaitu peneliti mengembang Worksheet yang sudah direvisi berdasarkan masukan dari validator. Selanjutnya tahap terakhir yang dilakukan peneliti yaitu penyebaran Worksheet kepada seluruh siswa kelas 3 SDN 26 Dompu untuk mengetahui keefektifannya.

Sebuah produk yang dikembangkan dikatakan layak apabila memenuhi 3 kriteria yaitu valid, praktis dan efektif. Dalam penelitian ini data yang terkumpul dari hasil uji coba dianalisis dengan menggunakan tiga kriteria, antara lain:

1. Kevalidan Media

Validasi digunakan untuk menguji kelayakan media pembelajaran sebelum dilakukan uji coba kepada siswa. Validasi dilakukan oleh dua ahli. Adapun hasil validasi antara lain:

a) Hasil Validasi LKS Oleh Ahli Media Pertama (1)

Istrumen validasi media pembelajaran menggunakan pengisian berskala 1-5. Skala 1 yaitu tidak sesuai, skala 2 kurang sesuai, skala 3 cukup sesuai, skala 4 sesuai, dan skala 5 sangat sesuai. Adapun hasil validasi Worksheet oleh ahli pertama sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Validasi LKS oleh Ahli Media Pertama (1)

No	Aspek Yang Di Amati	Skor
1. Materi Pembelajaran		
a.	Worksheet yang digunakan memfasilitasi materi pembelajaran	5
b.	Worksheet yang digunakan memfasilitasi tujuan pembelajaran	4
c.	Penggunaan Worksheet yang digunakan memberikan pembelajaran yang bermakna dan bisa meningkatkan hasil belajar	5
2. Ilustrasi		
a.	Worksheet yang digunakan dapat memberikan ilustrasi yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.	5
b.	Worksheet mempermudah dalam berimajinasi materi sesuai lingkungan siswa	5
3. Kualitas Dan Tampilan Media		
a.	Worksheet mempermudah pemahaman terkait gambaran materi pembelajaran	5
b.	Worksheet memiliki kualitas	5
4. Daya Tarik		
a.	Bentuk yang unik	5
b.	Warna yang cerah	4
c.	Mudah digunakan untuk siswa atau guru	5
Jumlah Skor		48
Skor Ideal		50
Persentase		96%
Kategori		Sangat Valid

Berdasarkan tabel di atas, hasil validasi oleh ahli media dinyatakan sangat valid dengan presentase hasil 96% yang artinya Lemar Kerja Siswa layak dalam validasi media. Hasil validasi ahli media pertama menunjukkan bahwa LKS layak untuk diuji cobakan sesuai dengan hasil validasi instrument.

b) Hasil Validasi LKS Oleh Ahli Media Kedua (II)

Instrumen yang dilakukan pengisian berskala 1-5. Skala 1 yaitu tidak sesuai, skala 2 kurang sesuai, skala 3 cukup sesuai, skala 4 sesuai, dan skala 5 sangat sesuai. Adapun hasil validasi Worksheet oleh ahli media II:

Tabel 2. Hasil Validasi LKS oleh Ahli Media Pertama (2)

No	Aspek Yang Di Amati	Skor
1. Materi Pembelajaran		
d.	Worksheet yang digunakan memfasilitasi materi pembelajaran	5
e.	Worksheet yang digunakan memfasilitasi tujuan pembelajaran	5
f.	Penggunaan Worksheet yang digunakan memberikan pembelajaran yang bermakna dan bisa meningkatkan hasil belajar	4
2. Ilustrasi		
c.	Worksheet yang digunakan dapat memberikan ilustrasi yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.	3
d.	Worksheet mempermudah dalam berimajinasi materi sesuai lingkungan siswa	4

3. Kualitas Dan Tampilan Media	
c. Worksheet mempermudah pemahaman terkait gambaran materi pembelajaran	5
d. Worksheet memiliki kualitas	4
4. Daya Tarik	
a. Bentuk yang unik	4
b. Warna yang cerah	5
c. Mudah digunakan untuk siswa atau guru	5
Jumlah Skor	44
Skor Ideal	50
Persentase	88%
Kategori	Sangat Valid

Berdasarkan tabel di atas, hasil validasi oleh ahli media dinyatakan sangat valid dengan presentase hasil 88% yang artinya Lembar Kerja Siswa layak dalam validasi media. Terdapat kesimpulan validasi yang diberikan oleh ahli media kedua untuk bahan perbaikan, yaitu gambar sesuaikan dengan keadaan kontekstual lingkungan siswa. Hasil validasi ahli media kedua menunjukkan bahwa LKS layak untuk diujicobakan sesuai dengan hasil validasi instrument.

c) Rekapitulasi Hasil Validasi 2 Ahli Media

Berikut ini merupakan rekapitulasi hasil data validasi dua ahli media yaitu dimuat dalam sebuah tabel:

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Validasi 2 Ahli Media

No	Penilaian	Skor	Skor Ideal	Persentase	Kategori
1	Ahli Media I	48	50	96%	Sangat Valid
2	Ahli Media II	44	50	88%	Sangat Valid
	Hasil Akhir	92	100	92%	Sangat Valid

Berdasarkan tabel 3, rekapitulasi hasil validasi instrument oleh dua ahli media dapat disimpulkan secara keseluruhan hasil validasi Worksheet dari kedua ahli adalah 92% dengan kategori sangat valid. Dengan ini, LKS layak untuk dilakukan ujicoba atau implementasi.

2. Kepraktisan Media

Pada penelitian ini terdapat satu praktisi yaitu wali kelas III SDN 26 Dompu. Hasil Observasi Kepraktisan Worksheet Oleh Praktisi. Praktisi dalam penelitian ini adalah Ibu yang berinisial SH, S.Pd yang merupakan wali kelas III di SDN 26 Dompu. Guru diminta untuk menjadi praktisi karena guru tersebut yang akan membagikan LKS dalam proses pembelajaran. Angket yang digunakan pengisian dengan berskala 1-5. Skala 1 yaitu tidak sesuai, skala 2 kurang sesuai, skala 3 cukup sesuai, skala 4 sesuai, dan skala 5 sangat sesuai. Berikut ini hasil observasi kepraktisan LKS oleh praktisi pertama:

Tabel 4. Hasil Observasi Kepraktisan LKS oleh Praktisi

No	Aspek Yang Diamati	Skor
1.	Keefektifan dalam penggunaan	5
2.	Maintainable (dapat dipelihara/dikelola dengan mudah)	5
3.	Penyajian LKS secara keseluruhan dapat mempresentasikan konsep/materi	5
4.	LKS yang digunakan bersifat menarik	5
5.	Kemampuan LKS dalam menciptakan motivasi peserta didik	4
6.	Kemampuan memicu kemampuan berpikir dan antusiasme siswa	5
7.	Kemampuan LKS menciptakan proses belajar yang menyenangkan	5

8. LKS dapat dipergunakan diberbagai tempa, waktu dan keadaan	4
9. Kemampuan untuk mengaktifkan siswa dalam membangun pengetahuan sendiri	5
10. Kemampuan LKS dalam membantu peserta didik memahami tema 1 subtema 1 pembelajaran 1	5
Jumlah Skor	48
Skor Ideal	50
Presentase	96%
Kategori	Sangat Praktis

Berdasarkan tabel di atas, hasil observasi kepraktisan LKS oleh praktisi dinyatakan sangat praktis dengan persentase hasil 96%. Terdapat kesimpulan kepraktisan yang diberikan oleh praktisi adalah LKS layak digunakan untuk memfasilitasi pembelajaran pada tema 1; sub tema 1; pembelajaran 1.

3. Keefektifan Worksheet

Worksheet dikatakan efektif jika, rata-rata skor tes hasil belajar siswa memenuhi ketuntasan klasikal, yaitu 70% dari seluruh siswa mendapat skor lebih besar atau sama dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Adapun hasil belajar dalam penelitian ini antara lain:

Tabel 5. Penilaian Hasil Belajar Siswa Kelas III

No	Inisial Siswa	Soal					Total Skor	KKM
		S1	S2	S3	S4	S5		
1	AS	5	2	7	30	10	54	60
2	ALF	5	10	15	30	5	65	60
3	AS	10	5	30	15	20	80	60
4	AF	2	2	7	30	10	51	60
5	ALF	10	5	15	7	5	42	60
6	AM	10	2	30	15	20	77	60
7	KN	10	10	15	15	20	70	60
8	MPA	2	5	7	30	20	64	60
9	MA	5	5	30	30	10	80	60
10	MH	5	10	30	15	10	70	60
11	MR	10	10	30	15	5	70	60
12	MI	2	2	30	30	20	84	60
13	MA	2	10	7	15	20	49	60
14	MFR	5	5	15	30	10	65	60
15	RF	10	5	30	30	10	85	60
16	RR	5	10	15	30	5	65	60
17	SS	10	10	30	30	20	100	60
18	SR	2	5	7	30	10	54	60
19	SI	2	5	15	15	10	47	60
20	EW	5	5	30	30	20	90	60
21	EW	10	10	30	30	10	90	60
22	SR	5	5	7	15	20	52	60
23	SY	5	5	30	30	20	90	60
24	APP	10	10	30	30	20	100	60
25	SF	5	10	15	30	20	80	60
26	MN	10	15	30	30	20	85	60
27	NI	10	5	30	15	20	80	60
28	GS	2	10	30	30	10	82	60
29	MP	10	5	30	30	20	85	60

Berdasarkan tabel 4.5, penilaian hasil belajar *kognitif* siswa kelas III terdapat rincian 22 orang siswa yang tuntas; 7 orang siswa yang tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan minimum (KKM), 2 orang siswa dengan nilai tertinggi. Untuk mendapatkan rata-rata ketuntasan klasikal dapat dihitung menggunakan rumus:

$$KK (\%) = \frac{\sum ST}{n} \times 100 \%$$

$$KK (\%) = \frac{18}{23} \times 100 \%$$

$$KK (\%) = 76 \%$$

Berdasarkan rumus ketuntasan klasikal yang digunakan, disimpulkan rata-rata hasil tes belajar siswa adalah 76%. Sehingga memenuhi Ketuntasan Klasikal yang ditetapkan sekolah, yaitu 70 % siswa mendapat skor lebih besar atau sama dengan KKM (60).

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kevalidan Worksheet Hasil pengembangan Worksheet dikatakan layak digunakan atau diimplementasikan berdasarkan hasil penilaian oleh dua ahli media. Penilaian yang diberikan oleh dua ahli media diperoleh skor persentase ahli media pertama sebesar 96% (Sangat Valid) dan hasil ahli media kedua sebesar 88% (Valid). Hasil rekapitulasi dari dua ahli tersebut adalah 92% dengan kategori Sangat Valid.”
2. Kepraktisan Worksheet media Worksheet dikatakan praktis apabila praktisi menyatakan bahwa LKS praktis digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar, hasil observasi kepraktisan dapat dilihat dari hasil pengisian lembar observasi kepraktisan Worksheet diperoleh skor hasil persentase praktisi sebesar 96% (sangat Praktis).
3. Keefektifan Worksheet Worksheet dikatakan efektif apabila siswa dapat memenuhi tes yang diberikan yaitu tes kognitif yaitu untuk mendapatkan hasil belajar siswa dengan nilai Ketuntasan Klasikal (KK) 96%. Sehingga memenuhi Ketuntasan Klasikal yang ditetapkan sekolah, yaitu 70 % siswa mendapat skor lebih besar atau sama dengan KKM (60).

B. Saran

Berdasarkan hasil pengembangan Worksheet, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Siswa diharapkan dapat lebih tertarik, berminat, dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran serta memberikan pemahaman dan pengalaman langsung sehingga hasil belajar siswa bisa memenuhi kriteria ketuntasan minimal dalam pembelajaran.
2. Guru dapat memanfaatkan LKS pada pembelajaran di kelas sebagai alat bantu dalam menyampaikan materi pada tema 1; sub tema 1; pembelajaran 1 dan materi-materi lainnya.
3. Sekolah diharapkan dapat memfasilitas kegiatan pembelajaran siswa dan memberikan dukungan kepada guru untuk lebih semangat memanfaatkan teknologi yang berkembang saat ini khususnya dalam pembuatan media pembelajaran.
4. Peneliti diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan dalam menghasilkan media pembelajaran yang baru serta pendekatan yang menarik juga sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana.

DAFTAR RUJUKAN

- Aditiya, Dinda. 2018. *Pengaruh pendekatan Saintifik pada Pembelajaran Tematik Terhadap kemampuan Berpikir Kreatif Kelas IV SD Negeri 14 Padang Cermin Kabupaten Pesawaran*. Skripsi. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Afrianti, I., & Nur Wahyuni. (2021). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Lingkungan “Leksikon Dalam Bahasa Mbojo” Untuk Mengembangkan Kreativitas Mahasiswa. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(6), 455-461. <https://doi.org/10.54371/jiip.v4i6.286>

- Awe, Elisabeth. 2016. *Pengembangan Worksheet Menggunakan Pendekatan Saintifik pada Subtema Bermain di Lingkungan Sekolah untuk Siswa Kelas Dua (II) Sekolah Dasar*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Kusumawati, Maria Advensia Sari. 2017. *Pengembangan LKS IPA Berbasis Pendekatan Saintifik untuk Siswa kelas IV Materi Macam-macam Energi*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Mbasi, Edeltrudis. 2016. *Pengembangan LKS menggunakan pendekatan saintifik pada subtema hewan di Sekitar untuk siswa kelas dua (II) Sekolah Dasar*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2014. *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sumiyati, S., & Yusnarti, M. (2021). Pengembangan Materi Ajar Pembelajaran Sejarah Maritim menggunakan Sumber Lokal Wadu Tanda Rahi di STKIP Yapis Dompu. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(6), 484–492. <https://doi.org/10.54371/jiip.v4i6.289>
- Wahyuni, N., Afrianti, I., & Yusnarti, M. (2022). Pengembangan Model Blended Learning pada Matakuliah Speaking. *Ainara Journal (Jurnal ...)*, 3, 172–179. <http://journal.ainarapress.org/index.php/ainj/article/view/172%0Ahttp://journal.ainarapress.org/index.php/ainj/article/download/172/173>
- Yusnarti, M., & Wahyuni, N. (2020). Pengaruh Pemberian Tugas Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa SD Negeri 19 Woja Tahun Pembelajaran 2017/2018. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu ...*, 3, 596–600. <http://jiip.stkiyapisdompu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/160>
- Yusnarti, Mulya. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar IPS Materi Masalah Sosial Melalui Strategi Belajar MURDER (Mood, Understand, Recall, Digest, Expand, Review) di Kelas IV-B SDN 006 Tarakan. *(JIIP) Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 3(1), 403–411.
- Yusnarti, Mulya, & Suryaningsih, L. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Role Playing Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 2(3), 253–261. <https://doi.org/10.54371/ainj.v2i3.89>